

HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN IDE POKOK DENGAN KEMAMPUAN MERINGKAS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS V SDN TAROKAN 3 TAHUN 2024

Jihan Nabila Permata Lioni¹, Endang Sri Mujiwati², Ilmawati Fahmi Imron³

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri

¹jihannabila1703@gmail.com, ²endangsri@unpkediri.ac.id, ³ilmawati@unp.ac.id

ABSTRACT

This research aims (1) to determine the mastery of the main ideas of class V students at SDN Tarokan 3 in 2024; (2) to determine the ability to summarize explanatory texts of class V students at SDN Tarokan 3 in 2024; and (3) to determine the relationship between mastery of main ideas and the ability to summarize explanatory texts for fifth grade students at SDN Tarokan 3 in 2024. This research uses a quantitative approach and product moment correlation analysis techniques. The results of this research are (1) class V students of SDN Tarokan 3 in 2024 mastered the main ideas as evidenced by the Classical Learning Completeness (KBK) which was 66.66% which was categorized as high; (2) fifth grade students at SDN Tarokan 3 in 2024 were able to summarize explanatory texts as evidenced by their Classical Learning Completeness (KBK) being 76.66% which was categorized as high; and (3) there is a relationship between mastery of the main idea and the ability to summarize explanatory text for class V students of SDN Tarokan 3 in 2024 as evidenced by the results of calculations using the product moment correlation technique showing the Correlation Coefficient (r) value of the mastery of main idea variable with the ability to summarize explanatory text of 0.712 and shows that $r_{count} > r_{table}$, namely $0.712 > 0.361$. From these results it can be seen that there is a positive relationship of 0.712 between mastery of main ideas and the ability to summarize explanatory texts for class V students at SDN Tarokan 3 in 2024.

Keywords: main idea, summary, explanatory text.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui penguasaan ide pokok siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024; (2) untuk mengetahui kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024; dan (3) untuk mengetahui hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini adalah (1) siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 menguasai ide pokok dibuktikan dari Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) adalah 66,66% yang dikategorikan tinggi; (2) siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 mampu meringkas teks eksplanasi dibuktikan dari Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) adalah 76,66% yang dikategorikan tinggi; dan (3) terdapat hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 dibuktikan dari hasil perhitungan menggunakan teknik

korelasi *product moment* menunjukkan nilai Koefisien Korelasi (r) dari variabel penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi sebesar 0,712 dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,712 > 0,361$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,712 antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.

Kata Kunci: ide pokok, ringkasan, teks eksplanasi.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa pada tingkat pengalaman siswa Sekolah Dasar (Andayani, 2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengajarkan salah satu materi yaitu teks. Teks merupakan gagasan-gagasan pikiran manusia yang diungkapkan secara lengkap dalam bentuk bahasa berupa penceritaan (Setyaningsih, 2019).

Teks dibagi menjadi dua yaitu teks fiksi dan teks nonfiksi (Astuti, 2019). Teks fiksi merupakan teks yang isinya bersumber dari cerita rekaan atau bersumber dari imajinasi pengarang misalnya, cerita pendek, cerita inspiratif, novel, naskah drama, kumpulan puisi, dan sebagainya. Sedangkan teks nonfiksi merupakan

teks yang isinya bersifat faktual misalnya, teks deskripsi, teks eksplanasi, teks eksposisi, teks persuasi, teks diskusi, teks prosedur, teks berita, teks laporan hasil observasi, dan sebagainya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengajarkan beberapa jenis teks, salah satunya teks eksplanasi. Kata eksplanasi secara etimologi berasal dari kata dalam Bahasa Inggris "*explanation*" yang berarti "keterangan" atau "penjelasan". Dengan demikian, teks eksplanasi merupakan teks yang berisi keterangan atau penjelasan mengenai suatu hal. Restuti (2013) menyatakan bahwa, "Teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai suatu proses atau fenomena alam maupun sosial."

Pada kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Melalui

pendekatan ini, diharapkan siswa mampu membuat dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa kelas V Sekolah Dasar harus menguasai ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Fahrurrozi, 2024).

Salah satu materi yang berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis tertuang dalam KD 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual. Untuk mencapai KD itu diperlukan indikator sebagai berikut: 4.3.1 Meringkas teks eksplanasi berjudul "Proses Terjadinya Pelangi". Adanya indikator tersebut, siswa diharapkan mampu menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak dengan menggunakan kosakata baku, kalimat efektif, dan menerapkan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) secara tulis.

Ringkasan disebut juga dengan istilah *'precis'* yang bermakna "memangkas" adalah bentuk singkat atau ringkas sebuah karangan yang

masih menampilkan kerangka dasarnya (Nurhadi, 2015). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ringkasan berisi poin-poin penting atau inti suatu karangan yang lebih singkat dan padat. Dengan demikian, ringkasan menyajikan suatu materi atau topik menggunakan kata-kata yang lebih sedikit dalam sebuah karangan.

Sedangkan menurut Imaniar (2019) "Ringkasan merupakan bentuk ringkas dari sebuah teks bacaan yang penulisannya sama urutnya dengan teks bacaan asli." Dengan demikian, ringkasan tetap mempertahankan bentuk dari teks bacaan aslinya namun disajikan dalam bentuk yang lebih singkat.

Disimpulkan bahwa ringkasan teks eksplanasi merupakan menjadikan singkat atau ringkas suatu teks tentang proses terjadinya peristiwa alam atau peristiwa sosial dengan tetap mempertahankan urutan-urutan gagasan yang membangun teks tersebut. Dalam meringkas teks eksplanasi, penyusun atau penulis tidak berhak mengubah susunan teks atau sudut pandang pengarangnya. Oleh karena itu, penyusun atau penulis hanya mengubah bahasa kalimat yang

panjang menjadi bahasa kalimat yang pendek dan senada dengan kalimat pengarang aslinya.

Untuk dapat meringkas dengan baik, siswa harus menguasai ide pokok pada teks aslinya. Ide pokok merupakan ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan dalam paragraf (Dewi, 2023). Ide pokok ini terdapat dalam kalimat utama dan hanya ada satu dalam satu paragraf. Oleh karena itu, ide pokok dalam suatu paragraf didukung oleh beberapa kalimat penjelas.

Sedangkan menurut Rahayu dan Sidiqin (2019), "Ide pokok merupakan hal pokok yang menjadi ide atau gagasan utama dalam setiap paragraf". Dengan demikian, ide pokok selalu ada dalam setiap paragraf karena ide pokok mendasari tulisan yang sedang dibahas.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dalam materi ide pokok dan meringkas teks eksplanasi yang dilakukan di kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 ditemukan bahwa guru kurang optimal dalam menyampaikan materi karena tidak didukung dengan penggunaan bahan ajar yang menarik. Bahan ajar yang digunakan hanya berasal dari buku rangkuman materi dan belum mampu

menambah informasi terkait materi secara rinci. Guru tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi karena buku siswa yang diberikan oleh guru juga tidak memuat informasi materi secara rinci.

Sedangkan guru menjelaskan materi dengan cara membacakan materi yang ada pada bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Tarokan 3 bahwa dari 30 siswa, 22 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kurang dari 75 (<75) dalam pembelajaran materi meringkas teks eksplanasi. Hal ini disebabkan pemahaman siswa mengenai ide pokok masih kurang, sehingga kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok juga masih rendah. Karena dalam menyajikan hasil ringkasan teks eksplanasi siswa harus tetap mempertahankan urutan-urutan gagasan dalam setiap paragraf pada teks aslinya. Sehingga, siswa yang menguasai ide pokok akan mampu meringkas teks eksplanasi dengan baik. Selain itu, minat membaca siswa juga rendah

menyebabkan kesulitan dalam meringkas teks eksplanasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penjelasan materi tentang ide pokok teks eksplanasi dan ringkasan perlu ditingkatkan. Selain itu, guru hendaknya juga menggunakan bahan ajar yang lengkap dan menarik. Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (Kosasih, 2021). Bahan ajar yang dibuat berupa modul yang berisi panduan rangkaian kegiatan pembelajaran, materi, serta lembar kerja peserta didik. Adanya bahan ajar ini diharapkan dapat membantu guru menjelaskan materi secara rinci dan dapat menunjang motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian oleh Irma Yani Tarigan dengan judul “Hubungan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Dengan Kemampuan Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016/2017” tahun 2017 menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf

dengan kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016/2017 dengan hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan nilai sebesar 0,80 menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,80 > 0,273$ dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

Atas dasar uraian tersebut, dipilihlah judul penelitian “Hubungan Antara Penguasaan Ide Pokok Dengan Kemampuan Meringkas Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Tarokan 3 Tahun 2024”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan ide pokok dan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3, Dusun Geneng, Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tarokan 3 berjumlah 30 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan tes, Instrumen yang digunakan berupa tes

dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan ide pokok sedangkan non tes digunakan untuk menilai kemampuan meringkas teks eksplanasi. Data yang didapat akan dilakukan analisis menggunakan teknik analisis korelasional.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis korelasional. Teknik analisis korelasional merupakan teknik analisis dalam statistik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar gejala atau variabel (Salafudin, 2022). Teknik analisis korelasional yang digunakan adalah korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebanyak 20 siswa dinyatakan tuntas karena mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih dari 75 (≥ 75) dan sebanyak 10 siswa dinyatakan tidak tuntas karena belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau kurang dari 75

(<75). Jadi, Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) penguasaan ide pokok siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah 66,66%. Hasil tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{30} \times 100\% = 66,66\%$$

Keterangan :

P = Presentasi ketuntasan belajar

Σ siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ siswa = jumlah siswa

Dari hasil ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,66%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 pada penguasaan ide pokok dikategorikan tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Aqib (2006) pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60 – 79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah

<20%	Sangat Rendah
------	---------------

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebanyak 23 siswa dinyatakan tuntas karena mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih dari 75 (≥ 75) dan sebanyak 7 siswa dinyatakan tidak tuntas karena belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau kurang dari 75 (< 75). Jadi, Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah 76,66%. Hasil tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{30} \times 100\% = 76,66\%$$

Keterangan :

P = Presentasi ketuntasan belajar

Σ siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ siswa = jumlah siswa

Dari hasil ketuntasan belajar klasikal sebesar 76,66%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 pada

kemampuan meringkas teks eksplanasi dikategorikan tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Aqib (2006) pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60 – 79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Penguasaan Ide Pokok dan Kemampuan Meringkas Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Tarokan 3 Tahun 2024

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Penguasaan_Ide_Pokok	.940	30	.090
Kemampuan_Meringkas Teks Eksplanasi	.940	30	.092

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi penguasaan ide pokok adalah 0,090 dan nilai signifikansi kemampuan meringkas teks eksplanasi adalah 0,092. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi penguasaan ide pokok dan kemampuan meringkas teks

eksplanasi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Korelasi Product Moment Antara Penguasaan Ide Pokok Dengan Kemampuan Meringkas Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Tarokan 3 Tahun 2024

Correlations			
		Penguasaan Ide Pokok	Kemampuan Meringkas Teks Eksplanasi
Penguasaan Ide Pokok	Pearson Correlation	1	.712**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kemampuan Meringkas Teks Eksplanasi	Pearson Correlation	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas diperoleh hasil nilai r_{hitung} sebesar 0,712 pada probabilitas Sig, (2-tailed) 0,000 dengan $N = 30$, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Jadi diperoleh hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,712 > 0,361$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,712 sehingga hubungan antara penguasaan ide pokok dengan

kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah kuat karena nilai korelasi berada di *range* 0,60 – 0,799. Hal tersebut dapat dilihat dari pedoman menurut Sugiyono (2019) pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0.80 – 1,000	Sangat Kuat

Pembahasan

1. Siswa kelas V SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri tahun 2024 menguasai ide pokok teks eksplanasi

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 menguasai ide pokok. Hal ini dibuktikan dengan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) penguasaan ide pokok siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah 66,66% yang dikategorikan tinggi.

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebanyak 20 siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih dari 75 (≥ 75) dan sebanyak 10

siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau kurang dari 75 (<75). Kemampuan siswa dalam menguasai ide pokok berkaitan dengan keterampilan guru dalam menjelaskan materi ide pokok. Menurut Wulandari, Kurniah, dan Delrefi D. (2019) "Keterampilan menjelaskan merupakan kemampuan guru dalam mendeskripsikan suatu hal secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis."

Dengan demikian, sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyiapkan materi dengan sistematis agar dapat menjelaskan atau menyampaikan materi kepada siswa dengan baik. Pada pembelajaran materi ide pokok, guru menyampaikan materi secara terampil dan didukung menggunakan bahan ajar yang lengkap dan menarik. Bahan ajar yang lengkap dan menarik juga menunjang dan menambah kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga penguasaan ide pokok siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 dapat meningkat. Selain itu, siswa juga memperhatikan penjelasan guru karena didukung oleh suasana belajar yang mendukung. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan

pada pagi hari sehingga siswa masih dalam keadaan yang kondusif.

2. Siswa kelas V SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri tahun 2024 mampu meringkas teks eksplanasi

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Tarokan 2 tahun 2024 mampu meringkas teks eksplanasi. Hal ini dibuktikan dengan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah 76,66% yang dikategorikan tinggi. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebanyak 23 siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih dari 75 (≥ 75) dan sebanyak 7 siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau kurang dari 75 (<75).

Hasil tersebut dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjelaskan materi ringkasan teks eksplanasi. Guru menjelaskan materi ringkasan teks eksplanasi didukung oleh bahan ajar yang menarik dan lengkap. Selain itu, guru juga memberikan contoh cara meringkas teks eksplanasi dengan runtut dan menggunakan prasarana papan tulis dan spidol yang berwarna-

warni sehingga memotivasi siswa dalam belajar materi ringkasan teks eksplanasi.

Sesuai dengan pendapat Nurhadi (2015) "Ringkasan disebut juga dengan istilah '*precis*' yang bermakna "memangkas" adalah bentuk singkat atau ringkas sebuah karangan yang masih menampilkan kerangka dasarnya" sedangkan teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai suatu proses atau fenomena alam maupun sosial (Restuti, 2013). Oleh karena itu, kemampuan meringkas teks eksplanasi adalah kemampuan siswa dalam menjadikan singkat atau ringkas suatu teks tentang proses terjadinya peristiwa alam atau peristiwa sosial dengan tetap mempertahankan urutan-urutan gagasan yang membangun teks tersebut.

3. Hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa

kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan menggunakan teknik korelasi *product moment* menunjukkan nilai Koefisien Korelasi (r) dari variabel penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi sebesar 0,712 dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,712 > 0,361$.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,712 antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024. Hubungan yang positif artinya semakin tinggi nilai ide pokok siswa maka akan semakin terampil pula kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 dan semakin rendah nilai ide pokok siswa maka akan semakin rendah pula kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.

Siswa dikatakan mampu menguasai ide pokok apabila siswa mampu menunjukkan letak ide pokok dalam paragraf. Menurut

Dewi (2023) "Ide pokok merupakan ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan dalam paragraf". Sedangkan dalam meringkas teks eksplanasi siswa harus menyajikan teks tentang proses terjadinya peristiwa alam atau peristiwa sosial secara lebih ringkas atau pendek dari teks aslinya. Oleh karena itu, penguasaan ide pokok erat kaitannya dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi karena di dalam ringkasan teks eksplanasi harus memuat ide pokok dari teks aslinya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 menguasai ide pokok dibuktikan dari Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) penguasaan ide pokok siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah 66,66% yang dikategorikan tinggi.
2. Siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 mampu meringkas teks eksplanasi dibuktikan dari Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) kemampuan meringkas teks

eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah 76,66% yang dikategorikan tinggi.

3. Terdapat hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan nilai 0,712 yang menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,712 > 0,361$ dan memiliki kekuatan korelasi kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Astuti, Minarni Try. 2019. *Yuk, Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi Hingga Teks Tanggapan*. Pertama. ed. Ari Rahmawati. Bandung: Penerbit Duta.
- Dewi, Anita Candra. 2023. *Menulis Kreatif*. Pertama. ed. Rahmat Fadhli. Bandung: Indonesia Emas Group.

- Fahrurorrozi, Andri Wicaksono. 2023. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. ed. Supriyono. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. 1st ed. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. ed. Bunga Sari Fatmawati. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2015. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. 1st ed. ed. Nur Syamsiyah. Jakarta: Bumi Aksara
- Setiyaningsih, Ika. 2019. *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. ed. Uti Darmawati. Bantul: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Restuti. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Salafudin. 2022. *Statistika Inferensial Untuk Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kedua. ed. Setiyawami. Bandung: Alfabeta.
- Dzambiyah, Asfiyatu, Patra Aghtiar Rakhman, and Siti Rokmanah. 2024. "Analisis Kesulitan Siswa SD Dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf Di SDN Sempu 2." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10(1): 17–23.
- Imaniar, Regina Denok Sri Hariani. 2019. "Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Melalui Strategi Everyone Is Teacher Here Siswa Kelas V SD." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(7): 3731–40.
- Rahayu, Sri, and M. Ali Sidiqin. 2019. "Pengaruh Teknik Membaca Intensif Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Dalam Artikel 'Kpk Batman Yang Lelah' Pada Siswa Kelas Xii Sma Swasta Paba Secanggung Kabupaten Langkat." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 16(2): 103–11.
- Wulandari, Yulia, Nina Kurniah, And Delrefi D. Delrefi D. 2019. "Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Keterampilan Menjelaskan (Di Tk Witri 2 Kota Bengkulu)." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3(1): 49–53.